

**PENGARUH MENGIKUTI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
(DIKLAT) TERHADAP KOMPETENSI GURU DI SMA
NEGERI 1 KECAMATAN BUNUT
KABUPATEN PELALAWAN**



Oleh

KODRI SUPIRIAN ABLI

NIM. 10613003304

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENGARUH MENGIKUTI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
(DIKLAT) TERHADAP KOMPETENSI GURU DI SMA
NEGERI 1 KECAMATAN BUNUT
KABUPATEN PELALAWAN**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh
KODRI SUPIRIAN ABLI
NIM. 10613003304

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

Persetujuan

Skripsi dengan judul *Pengaruh Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan*, yang ditulis oleh Kodri Supirian Abli NIM. 10613003304 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Rabiul Akhir 1432 H
29 Maret 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Kependidikan Islam

Pembimbing

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Dr. Tohirin, M.Pd.

PENGHARGAAN

Skripsi yang diberi judul “Pengaruh Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Terhadap Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 kecamatan bunut” merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat petunjuk dan ridho Allah SWT yang karena kasih dan sayang-Nya kepada penulis, sehingga dengan izin-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, khususnya dari kedua orang tua penulis yang tercinta Ayahanda Ali.M. Sariah yang senantiasa mengiringi langkah penulis dengan restu dan doanya yang tulus sejak penulis kecil hingga penyelesaian pendidikan pada jenjang Strata satu (S1). Kepada seluruh keluarga tersayang, kedua Abang saya Idir dan Kutar dan Iyung Ibrahim Idris saya tersayang Abu Nawas S.Pd.I dan seluruh sahabat saya yang dengan sabar mengiringi langkah penulis dalam menyelesaikan pendidikan pada jenjang Strata Satu (S1) ini serta memberi motivasi yang besar, saling merangkul dengan penuh cinta, menghapus duka menuju bahagia.

Penulis menyadari, penyelesaian penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, terimakasih yang tulus ingin pula penulis dipersembahkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau, beserta Pembantu Rektor I, II, III dan IV dan seluruh karyawan dan staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, beserta Pembantu Dekan I, II dan III dan seluruh karyawan dan staf.
3. Bapak Drs. M. Hanafi, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam dan ibuk Zaitun, M.Ag selaku sekretaris Jurusan Kependidikan Islam sekaligus sebagai pembimbing skripsi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan dengan ketulusan, keikhlasan serta kesabarannya dalam memberikan bimbingan, petunjuk, perbaikan dan pengarahannya akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan Allah membalas dengan berlipat-lipat ganda.
4. Drs. Tohirin, M.Pd. Sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan dengan ketulusan, keikhlasan serta kesabarannya dalam memberikan bimbingan, petunjuk, perbaikan dan pengarahannya akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan Allah membalas dengan berlipat-lipat ganda.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan penulis bekal ilmu pengetahuan selama menjalani aktivitas perkuliahan, serta staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan Al-Jami'ah UIN SUSKA Riau beserta staf.

7. Bapak Kepala Sekolah SMU Negeri 1 Kecamatan Bunut beserta majelis guru yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis memperoleh data yang berkenaan dengan objek penelitian ini.

Hasil penelitian ini disadari masih belum sempurna. Untuk itu, sangat diharapkan sumbang saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 23 Maret 2011

Kodri Supirian Abli

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) terhadap Kompetensi Guru di SMA Negeri 1 Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan*, yang ditulis oleh Kodri Supirian Abli NIM. 10613003304 telah diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 13 Syakban 1432 H/ 19 Juli 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Kependidikan Islam Kosentrasi Manajemen Pendidikan Islam

Pekanbaru, 13 Syakban 1432 H
19 Juli 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Azwir Salam, M.Ag.
Penguji I

Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd.
Penguji II

Dr. Zamsiswaya, M.Ag.

Fitrah Herlinda. M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

ABSTRAK

Kodri Supirian Abli (2011): pengaruh Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (diklat) Terhadap Kompetensi Guru di SMU Negeri 1 Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui (a) Untuk mengetahui Aktivitas mengikuti diklat dan kemampuan kerja guru di SMA Negeri 1 Kecamatan Bunut (b) Untuk mengetahui hubungan antara aktifitas mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat) dan kemampuan kerja guru di SMA Negeri 1 Kecamatan Bunut. Subyek penelitian adalah Guru dan obyeknya adalah korelasi hubungan aktivitas mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat) dan kemampuan kerja guru. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dari keseluruhan jumlah guru. Teknik pengumpulan data untuk mengetahui hubungan aktivitas mengikuti diklat dan kemampuan kerja guru adalah angket dan dianalisa dengan metode koefisien kontingensi. Setelah data terkumpul data tersenebut kemudian dianalisis secara korelasi, karena kedua variabel penelitian ini berbeda jenis datanya 1. Penelitian ini menemukan bahwa hubungan aktivitas mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat) dan kemampuan kerja guru “rendah”. Hal ini dapat dilihat dari prosentase pilihan guru yang berjumlah 30, guru yang tergolong “aktif” dengan jumlah 73,33%, guru yang tergolong “kurang aktif” berjumlah 26,67% dan guru yang tergolong “tidak aktif” berjumlah 0%. Sedangkan kemampuan kerja guru tergolong “mampu” 50,00%, guru yang tergolong “kurang mampu” 50,00%, dan yang “tidak mampu” 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan diklat dengan kemampuan kerja guru “tidak ada hubungan”. Dengan memeriksa Tabel Nilai *r*. *Koefisien kontingensi* ternyata dengan df sebesar 28, pada taraf signifikansi 5% diperoleh *r* tabel sebesar 0,361; sedangkan pada taraf 1% diperoleh *r* tabel sebesar 0,463. Karena *r* hitung < dari *r* tabel, baik pada taraf 5% maupun pada taraf 1% (0,361 dan 0,463), maka hipotesa alternatif (*H_a*) diterima dan hipotesa nihil (*H₀*) ditolak. Ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

(2011): تأثير المواد الدراسية الحوائج في درس العلوم الاجتماعية المتكاملة إلى وعي الطلاب في تفضيل الحوائج لطلبة الصف التاسع بالمدرسة الإعدادية الحكومية 8 .

إن التعلم من عملية مركبة باعتبار أن الطلاب لا يتقصدون بتسليم المواد الدراسية بل يقدرون على تطبيق ما درسوها في حياتهم اليومية. وينال الطلاب من تطبيق المعلومات التغييرات في أنفسهم سواء كانت من جهة علمية، المهارة أو الأخلاق. الهدف من هذا البحث لمعرفة سواء هناك تأثير هام من المواد الدراسية الحوائج في درس العلوم الاجتماعية المتكاملة إلى وعي الطلاب في تفضيل الحوائج لطلبة الصف التاسع عشر بالمدرسة الإعدادية الحكومية 8 . يتكون هذا البحث من المتغيرين هما المتغير X (المواد الدراسية الحوائج) و المتغير Y (الأفراد في هذا البحث جميع)

(بالمدرسة الإعدادية الحكومية 8 350
الباحثة العينات نحو 50 . وفي جمع البيانات استخدمت الباحثة الاستبيان، التوثيق و المقابلة ثم تحلل الباحثة البيانات بأسلوب معامل مستقيم مع طريقة أصغر التربيع و فردوك مومين. ثم في تحليل البيانات استخدمت الباحثة البرنامج الحاسوبي س ف س س الإصدار

بناء على تقديم البيانات و تحليل البيانات أدركت الباحثة أن مستوى التأثير من المواد الدراسية الحوائج و وعي الطلاب بقدر 100×0.411 بالمتغير الآخر. ومع ذلك، استنبطت الباحثة أن هناك تأثيراً من المواد الدراسية الحوائج في درس العلوم الاقتصادية إلى وعي الطلاب في تفضيل الحوائج لطلبة الصف التاسع بالمدرسة الإعدادية الحكومية 8 .

ABSTRACT

Kodri Supirian Abli (2011): The Effect Of Need Learning Material In The Subject Of Integrated Social Studies Toward Students' Awareness In Majoring Their Needs At The Ninth Year Of State Junior High School 8 Pekanbaru.

Study is a complex process, the students do not only receive learning material but they also apply it in their daily life. The students will get any changes in their life, in knowledge, skill or moral.

The aim of this research is to find out whether there is significant effect of need learning material in the subject of integrated social studies toward students' awareness in majoring their needs at the ninth year of state junior high school 8 Pekanbaru. There are two variables in this research, they are X variable (need learning material) and Y variable (students' awareness). The populations in this research are nineteenth year students ($IX_1, IX_2, IX_3, IX_4, IX_5, IX_6, IX_7, IX_8, IX_9, IX_{10}$) of state junior high school 8 Pekanbaru with the number is 360 students and then the writer takes 50 students for the sample of this research. In collecting the data, the writer uses questionnaires and documentation, and the data have been collected are analyzed by linier regress with smaller quadrated method and product moment and by using SPSS verse 16.0 software.

Based on data presentation and data analysis, the writer concludes that the level of effect between need learning material toward students' awareness is $0,411 \times 100\% = 41,1\%$ and the rest is determined by other variable. Therefore, the writer concludes that there is significant effect of need learning material in the subject of integrated social studies toward students' awareness in majoring their needs at the ninth year of state junior high school 8 Pekanbaru.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	9
C. Permasalahan.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	13
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Konsep Operasional	24
D. Asumsi dan Hipotesis.....	26
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	27
B. Subyek dan Obyek Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	28
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	29
B. Penyajian Data	36
C. Analisa Data	58
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama KODRI SUPIRIAN ABLI, lahir di Balam Merah kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan, 15 Maret 1988, merupakan anak ke dua dari dua orang bersaudara pasangan Ayahanda Ali.M dan Ibunda Banun. Pada tahun 1994 penulis mulai pendidikan dasar SD Negeri 009 Balam Merah kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan, kemudian pada tahun 2000 penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Al-Qosimiyah Sorek satu Kabupaten, Pelalawan, dan tamat pada tahun 2003, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di Madrasah Aliyah AL-Qosimiyah Sorek satu.Kabupaten Pelalawan dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun 2006 penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Kemudian pada bulan Juli – September 2009 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Bagan laguh Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan, dan Program Pengalaman Lapangan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sawah Guntu Kampar kiri, Kemudian di bulan Januari Tahun 2011 penulis sedang menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh M Bengikuti Pendidikan Dan Pelatiha(Diklat) Terhadap Kompetensi Guru Di SMA Negeri 1 Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan ” di bawah bimbingan bapak Drs. Tohirin, MA.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penunjang kehidupan yang terus menerus mengalami perkembangan sesuai dengan tingkat kebutuhan manusia dan selalu diikuti oleh pembaruan. Dalam pendidikan tidak terlepas dari peran pendidik, karena pendidik sebagai orang yang mendidik akan menjadi contoh dalam pembentukan kepribadian siswa.

Menurut Langeveld dalam Abudin Nata, “mendidik ialah menyiapkan anak supaya ia kelak dapat hidup sebagai pribadi yang bersifat sosial dan berdasarkan kesusilaan”.¹ Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidik atau guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membentuk kepribadian anak didik dalam mencapai kedewasaan. Selanjutnya Hadari Nawawi menjelaskan guru adalah “orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan.”² Kedewasaan di sini dimaksudkan bahwa seorang anak sudah dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri, baik secara psikologis, pedagogis, dan sosiologis.

Guru adalah jabatan profesional yang dituntut memiliki keahlian, keterampilan dan kemampuan menguasai materi selain itu juga dapat mengayomi murid, menjadi contoh atau teladan bagi murid serta selalu mendorong murid untuk lebih baik dan maju. Untuk itu guru harus selalu

¹ Suekarto Indrachrudi, et.al, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Badan penerbit Alda, 1984) h.6

² Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: logos, 1997) Cet. Ke-IV, h.62

meningkatkan kompetensinya, seperti: 1) kompetensi professional 2) kompetensi pribadi 3) kompetensi moralitas 4) kompetensi religiusitas 5) kompetensi formal. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi tersebut adalah dengan mengikuti pelatihan (diklat)

Sebagai pendidik guru memiliki peran penting dalam pendidikan, di sekolah guru memiliki posisi yang menentukan keberhasilan pendidikan. Sedangkan di masyarakat guru diharapkan dapat bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dengan demikian, guru dapat memberikan kontribusi yang sangat besar untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Uzer Usman menyatakan bahwa “guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.³ atau dapat dikatakan bahwa menjadi seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas di segala bidang dan maupun untuk mendidik siswa agar dapat mengikuti arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat. Uzer Usman berpendapat bahwa “tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan siswa.”⁴ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa prestasi hasil belajar siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola struktur dan kurikulumnya, akan tetapi ditentukan sebagian besar oleh kinerja professional guru yang membimbing mereka.

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000) cet., ke-14., h.5

⁴ *Ibid.* h. 7

Tinggi rendahnya kemampuan guru bukan dilihat dari seberapa banyak sumberdaya yang dimiliki, akan tetapi seberapa baik guru tersebut bisa menggunakan sumberdaya yang ada pada dirinya untuk mencapai suatu tingkatan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari contoh berikut: ada dua orang guru yang bekerja di sekolah yang sama dan mengajar pada mata pelajaran yang sama, kedua bekerja dengan jumlah jam yang sama dan dilengkapi dengan peralatan yang sama, akan tetapi salah seorang dari mereka menyelesaikan pekerjaan lebih baik dari pada yang satunya, walupun jumlah masukkan (jumlah jam kerja, peralatan, dan lain-lain) adalah sama.

Perbedaan tersebut sesungguhnya disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya berupa unsur perencanaan pembelajaran, motivasi, pengetahuan yang luas tentang materi yang diajarkan, berapa metode yang disesuaikan untuk digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar, yang semua itu bisa didapat apabila sering mengikuti program-program pengembangan yang sering disebut pendidikan dan pelatihan (*diklat*). Sehingga dapat dilihat bahwa guru yang satu kinerjanya lebih tinggi dan lebih baik dari pada yang satunya lagi. Penilaian seperti ini perlu dilakukan agar guru dapat termotivasi dalam meningkatkan kinerja mereka, di sini kepala sekolah diharapkan dapat berperan aktif untuk memberikan penilaian kerja.

Penilaian kerja yang dilakukan kepala sekolah akan menimbulkan dampak yang positif bagi guru dan pada sekolah. Hal ini terjadi apabila proses penilaian tersebut bersifat objektif dengan mengenyampingkan kepentingan pribadi di atas golongan, dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai

motivator guru untuk meningkatkan kinerja mereka agar bisa lebih baik lagi. Kepala sekolah sebagai motivator dalam penilaian dapat memberikan tunjangan fungsional, kenaikan pangkat (posisi), rotasi jabatan, memberikan penghargaan kepada guru untuk mengikuti diklat guna meningkatkan kinerja. Seperti yang termaktub dalam UU RI No. 14 pasal 14 tentang guru dan dosen: dalam melaksanakan keprofesionalannya, guru berhak:

- 1 Memperoleh penghasilan di atas penghasilan hidup minimum dan menjamin kesejahteraan social.
- 2 Mendapat promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
- 3 Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
- 4 Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi
- 5 Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
- 6 Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru dan peraturan dan perundang-undangan.
- 7 Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
- 8 Memiliki kebebasan berserikat dalam organisasi profesi.

- 9 Memiliki kesempatan untuk berperan dalam menentukan kebijakan pendidikan
- 10 Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi.
- 11 Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.⁵

Banyak cara yang dilakukan agar dapat meningkatkan kinerja guru, akan tetapi yang lebih banyak dipilih oleh kepala sekolah dan menjadi alternatif adalah dengan mengikutsertakan guru dalam program diklat. Hal ini karena diklat dapat menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan, terbentuknya sikap mental para guru, dan dapat meningkatkan mutu pengetahuan dan kemajuan lembaga pendidikan secara menyeluruh serta untuk meningkatkan karier guru yang bersangkutan dengan waktu yang relative lebih singkat dengan kelebihan dapat menambah pengetahuan secara cepat. Kepala sekolah yang mempunyai pikiran maju tentu menyadari arti penting pelaksanaan diklat diklat bagi guru, karena setiap lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki strategi guna mengembangkan mengembangkan kreatifitas dalam mengelola pendidikan dengan menerapkan metode baru agar dapat mengimbangi kemajuan teknologi yang pesat. Kemajuan teknologi yang pesat membuat program diklat menjadi sangat diperlukan baik untuk guru baru maupun yang guru-guru yang sudah lama bekerja.

Diklat yang diikuti oleh guru baru berfungsi sebagai alat pengenalan terhadap pekerjaannya, karena pada prinsipnya apabila guru sudah mengenal

⁵ RUU Sisdiknas, *Tentang Guru dan Dosen 2004*, (Bandung: Fokusmedia, 2006)

dan mengetahui pekerjaannya maka akan timbul rasa sukanya dalam mengajar, dan dengan menyukai pekerjaan, maka setiap pekerjaan yang dilakukan akan menjadi lebih mudah dan penuh semangat, sehingga kinerja guru menjadi meningkat dan dapat melaksanakan pekerjaan dengan efektif dan efisien. Untuk guru lama diklat sangat diperlukan sebagai alat penyegaran, pembaharuan pikiran, dan sebagai penunjang bagi guru untuk menyesuaikan dengan teknologi baru, yang berguna untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan pada dirinya yang nantinya berdampak pada peningkatan kualitas mutu pendidikan secara menyeluruh. Diklat juga biasa dilaksanakan karena ada tuntutan dari tugasnya yang sekarang, atau untuk mempersiapkan diri sehubungan akan dirotasi atau akan dipromosikan.

Diklat yang diikuti guru biasanya dilaksanakan ketika lembaga pendidikan tersebut sedang mengalami permasalahan yang cukup sulit, walaupun sebenarnya diklat dilaksanakan bukan untuk mengatasi permasalahan lembaga pendidikan secara menyeluruh tetapi setidaknya diklat diharapkan dapat mengurangi permasalahan yang ada pada lembaga pendidikan. Selain dibutuhkan untuk mengurangi permasalahan yang ada di sekolah diklat juga dibutuhkan oleh para guru dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan secara individual. Hal ini disebabkan karena adanya tuntutan dari kurikulum program pendidikan yang merupakan bagian dari sarana pendukung operasional pendidikan yang bersifat dinamis dan terus berkembang. Contohnya: pemerintah menerapkan program KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan), maka suatu lembaga pendidikan memerlukan tenaga terampil

untuk dapat menangani program tersebut, agar program dapat terselenggara dengan baik dan jalan yang paling tepat dan praktis adalah mengikuti diklat tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan bagi guru yang menangani program tersebut. Hal ini membuktikan bahwa diklat diambil sebagai jalan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi sekolah, walaupun tidak secara menyeluruh. Karena pada dasarnya setiap manusia itu memiliki bakat yang apabila dididik dan dilatih dengan baik maka akan menjadi lebih ahli dan dapat melakukan pekerjaan dengan baik, sebagai mana firman dalam surat Al-Isra Ayat 84:

ل كل يعم لى ته فريكم أعلم بمن هوأ هدى سبيل (الإسراء)

Artinya: “*Katakanlah: ‘tiap-tiap orang bekerja menurut (bakatnya) masing-masing’. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.*”

Dari ayat di atas jelas menunjukan bahwa manusia harus bekerja sesuai dengan bakat yang ditekuninya, karena dengan bakat manusia bisa mengembangkan dan meningkatkan kualitas kerja sehingga manusia dapat mencapai hasil yang baik. Begitu juga seorang guru jika bekerja sesuai bakat atau bidang keahliannya maka guru akan dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas kerja, sehingga semua permasalahan yang akan dihadapi dengan baik. Tetapi jika guru bekerja tidak pada bidang yang tepat, maka akan banyak permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi di masa datang. Untuk mencegah permasalahan-permasalahan itu terjadi biasanya pihak sekolah mengambil alternatif untuk mengikut sertakan guru ke program pengembangan diklat.

Sebagaimana tujuan dari pelatihan dan pengembangan bagi seorang guru untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu:

1. Meningkatkan penghayatan jiwa dan idiologi.
2. Meningkatkan produktivitas kerja.
3. Meningkatkan ketetapan perencanaan sumber daya manusia.
4. Meningkatkan kualitas kerja.
5. Meningkatkan sikap moral dan semangat kerja.
6. Meningkatkan rangsangan agar pegawai mampu berprestasi secara maksimal.
7. Meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja.
8. Menghindarkan keusangan
9. Meningkatkan perkembangan pegawai.⁶

SMAN 1 Pangkalan Bunut merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berstatus negeri yang terletak di Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan. Dilihat dari perkembangannya kualitas dan kuantitas sudah lebih meningkat hal itu terlihat dari guru yang ada di sekolah sudah diikuti sertakan pada program diklat, baik dari dinas maupun dari sekolah tersebut untuk meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, penulis menemukan bahwa masih terdapat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan keahlinnya.
2. Kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri.
3. Adanya guru yang masih kurang memahami tentang strategi pembelajaran.
4. Kurangnya minat guru dalam mengikuti diklat.
5. Kurangnya pemahaman guru tentang mengikuti manfaat diklat.

⁶ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 45

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Mengikuti Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Kompetensi Guru Di SMA Negeri 1 Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. Pendidikan dan pelatihan

Penggunaan istilah pendidikan dan pelatihan dalam suatu institusi biasanya disatukan menjadi diklat(pendidikan dan pelatihan). Menurut Soetidjo pendidikan(formal) di dalam suatu organisasi adalah suatu proses perkembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan.⁷

Menurut Sikula dalam Ashar Sunyoto Munandar pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang memnggunaka prosedur sistimatis dan terorganisir, sehingga tenaga kerja non manejerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis untuk tujuan tertentu.⁸

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan dan pelatihan(diklat) merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang atau pemimpin dalam rangka mengembangkan sumberdaya manusia dalam hal ini adalah guru, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual

⁷ Soekidjo Notadmudjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.28

⁸ Ashar Sunyoto Munandar, *Psikologi Industri dan Organisas*(Jakarta : rineka cipta, tahun 2002), h.85

dan kompetensi kepribadian guru yang diinginkan oleh institusi atau lembaga pendidikan yang bersangkutan.

2. kompetensi kerja

kompetensi kerja adalah sumbangan kualitatif yang terukur dalam rangka membantu tercapainya tujuan kelompok dalam suatu unit kerja.⁹ Namun kinerja yang penulis maksud adalah kemauan dan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan pekerjaan sehingga terlihat hasil atau prestasi kerja, dalam usaha penerapan konsep, gagasan dan ide dengan efektif dan efisien sehingga tujuan yang akan dituju dapat tercapai dan ditetapkan oleh lembaga atau instansi.

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, maka persoalan yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah:

- a. Manfaat yang didapat setelah mengikuti diklat belum diterapkan oleh guru dalam melaksanakan tugas.
- b. Persepsi dan penilaian guru tentang manfaat diklat belum baik.
- c. Diklat belum dapat meningkatkan kemampuan guru
- d. Manfaat pelaksanaan diklat mempengaruhi kinerja guru
- e. Pelaksanaan diklat yang dilaksanakan dapat mengakibatkan kinerja guru menjadi meningkat.
- f. Setiap guru perlu diberikan diklat untuk meningkatkan kinerjanya.

⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. raja grafindo persada, 2002), cet. Ke-3, h. 471

g. Faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan mengenai masalah-masalah di atas, maka penelitian akan dibatasi pada Pengaruh Mengikuti Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Kompetensi Guru Di SMA Negeri 1 Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan.

Adapun pembatasan dari mengikuti pelatihan (diklat) yang akan dibatasi dilihat dari bagaimana persepsi atau penilaian guru tentang manfaat yang dirasakan setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) dan bagai mana pengaruhnya terhadap kompetensi guru di SMA Negeri 1 Kecamatan Bunut

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) terhadap kompetensi guru di SMA Negeri 1 Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan?
- b. Apakah ada hubungan yang signifikan antara mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) terhadap kompetensi guru di SMA Negeri 1 Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah

- a. Untuk mengetahui aktivitas mengikuti diklat dan kemampuan kerja guru di SMA Negeri 1 Bunut
- b. Untuk mengetahui hubungan antara aktifitas mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) dan kemampuan kerja guru di SMA Negeri 1 Bunut

2. Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian ini penulis berharap penelitian ini memiliki manfaat di antaranya sebagai berikut:

- a. Untuk menambah pengetahuan, dan cara berfikir penulis dalam bidang penelitian.
- b. Meningkatkan pemahaman guru terhadap bidang penelitian ini.
- c. Untuk melengkapi persyaratan guna menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pendidikan dan pelatihan

a. Pengertian

Menurut Soekidjo “pendidikan (formal) dalam suatu organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan ke arah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan”¹. Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Abuddin Natta “pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”². Lebih lanjut menurut Abudin Natta” pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, seksama, terencana, dan bertujuan yang dilaksanakan oleh orang dewasa dalam arti memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan menyampaikannya kepada anak didik secara bertahab³.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan transformasi ilmu dari seseorang dewasa yang memiliki pengetahuan dan kerampilan kepala sekolah orang lain atau peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisir dengan retan waktu relatif lama dan biasanya disebut dengan pendidikan formal.

¹ Soekidjo Notoatmodjo, *Op. Cit*, h. 28

² Abudin Nata, *Op.Cit.* h.9

³ *Ibid.* h.9

Sedangkan pelatihan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan kinerja saat ini dan kinerja pada masa mendatang.⁴ Selanjutnya menurut Suhendra dan Murdiah adalah proses di mana orang mencapai kemampaun tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi.⁵ Proses ini terkait dengan tujuan yang hendak dicapai oleh intitusi atau lembaga pendidikan, di mana seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memfokuskan kepada guru itu sendiri untuk mencapai kamapuan baru yang berguna bagi pekerjaannya disaat ini dan di masa yang akan datang yang pada akhirny dapat membantu tercapainy tujuan intitusi atau lembaga pendidikan.

Dari berbagai sumber yang menjelaskan tentang pendidikan dan pelatihan (diklat), maka penulis menyimpulkan bahwa diklat merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang atau pimpinan dalam rangka mengembangkan sumber daya munusia dalam hal ini adalh guru, terutama untuk mengembangkan kemampuan itelektual dan kemampuan kpribadian guru kearah yang diinginkan oleh intitusi oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan.

b. Tujuan diklat guru

Tujuan suatu diklat umumnya berhubungan erat dengan jenis dari diklat tersebut. Tujuan diklat kepala sekolah, berbeda dengan tujuan

⁴ Vaithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Peruhusahaan*, (Jakarta : PT. Rajagrapindo persada, 2004), h.226

⁵ Suhenra dan Mardiah Hayati, *Manajemen Suber Daya Manusia*, (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2006), h. 66.

diklat para guru, demikian pula tujuan diklat para guru tidak sama dengan tujuan diklat para staf demikian seterusnya, namun pada hakikatnya tujuan dari berbagai jenis diklat adalah sama, yaitu untuk mengembangkan, meningkatkan dan memperbaiki kinerja seseorang sebagai faktor utama dalam bidang pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Hani Handoko ada dua tujuan utama program diklat yaitu: “pertama, diklat dilakukan untuk menutup ”gap” antara kecepatan atau kemampuan karyawan dengan permintaan jabatan. Kedua, program-program tersebut diharapkan dapat meningkatkan efesiensi dan efektifitas kerja kariawan dalam mencapai sasaran-saran kerja yang telah ditetapkan”.⁶ dari pendapat di atas dijelaskan bawah tujuan utama diklat yaitu untuk menghindari adanya ketidak keseimbangan kemampuan antara guru yang lama dengan guru yang baru, dan untuk menyesuaikan guru yang lama perlu diberikan diklat untuk menghadapi diklat untuk menghadapi keusangan dan guru yang baru mengikuti diklat untuk bisa mengibangi guru yang sudah lama, yang kedua, diklat juga bertujuan agar guru bisa mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

c. Manfaat diklat guru

Menurut Henry diklat mempunyai andil besar dalam menentukan efektivitas dan efesiensi dalam meningkatkan kualitas belajar dalam

⁶ T.Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*,(Yogyakarta: BPFE, 2001) edisi kedua ,Cet. Ke.XV.h. 103.

dunia pendidikan. Berapa mamfaat nyata yang didapat dari program diklat adalah :

- 1) Meningkatkan kualitas dan kualitas produktivitas.
- 2) Mengurangi waktu belajar yang diperlukan karyawan agar tercapai setandar-setandar kinerja yang dapat diterima,
- 3) Mencapai sikap, loyolitas dan kerjasama yang lebih menguntungkan,
- 4) Memenuhi kebutuhan-kebutuhan perencanaan sumberdaya manusia,
- 5) Mengurangi jumlah dan biaya kecelakaan kerja,
- 6) Membantu kariawan dalam peningkatan dan pengembangan pribadi mereka.⁷

Manfaat-manfaat diklat di atas sangat membantu baik secara individu maupun lembaga. Program diklat yang efektif adalah program diklat yang dapat membantu dalam merencanakan karir guru. Apabila kinerja menurun, pada saat ketidak hadiran guru tinggi dan jugak makala kalangan guru menyatakan ketidak puasannya, banyak kepala sekolah berfikir bahwa solusinya adalah program pendidikan dan pelatihan. Akan tetapi mamfaat-mamfaat tersebut kadang kala terlalu dibesar-besarkan program diklat tidak bisa memecahkan semua massakalah yang ada di dalam institusional,meskipun tentu saja program-program tersebut mempunyai potensi besar dalam

⁷ Hendri Simamora, *Manejemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: penerbitan STIEYKPN,1995), Edisi ke-1, h. 286

memperbaiki beberapa permasalahan yang ada, jika program diklat tersebut dilaksanakan secara benar dan disesuaikan dengan kebutuhan institusional.

d. Jenis diklat guru

Dalam mengembangkan kemampuan, keterampilan dalam pengetahuan dalam melaksanakan pekerjaan, diperlukan diklat yang disesuaikan dengan bidang pekerjaannya. Banyak jenis diklat yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan, ada yang dilaksanakan sebelum seseorang menjabat sebagai guru atau pendidikan prajabatan, adapula diklat yang dilaksanakan setelah seseorang menjadi guru. Menurut Peter F. Olivia dikenal adanya 3 program diklat, yakni:

- 1) Program *pre-service education* adalah program pendidikan yang dilakukan pada pendidikan sekolah sebelum peserta didik mendapat tugas tertentu dalam suatu jabatan guru.
- 2) Program *in-service education* adalah program pendidikan yang mengacu pada kemampuan akademik maupun profesional sesudah peserta didik mendapat tugas tertentu dalam suatu jabatan. Dan
- 3) Program *in-service training* ada 3 macam yaitu:
 - a) penataran penyegaran,
 - b) penataran peningkatan kualifikasi,
 - c) penataran penjejenan⁸

⁸ RR. Ponce Dewi, Analisis Kebijakan Pendidikan dalam Jabatan (Inservice Training) untuk Pengembangan Kinerja Guru Wanita di Sekolah Dasar Jakarta, (<http://www.rrpd.com/Analisis/kebijakan> **pdj(IT)**)

Adapun penjelasannya sebagai berikut: 1) *Program pre-service education* biasanya suatu pendidikan yang dimulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pada bidang ilmu pendidikan program in-service education diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) baik non gelar maupun yang bergelar. 2) *Program in-service education* dilaksanakan bagi mereka yang sudah memiliki jabatan guru dapat berusaha meningkatkan kinerjanya melalui pendidikan lanjutan. Seperti yang berijazah PGTK dapat melanjutkan ke S-1, atau dari S-1 ke S-2 dan S-3 di samping itu dapat berupa jurusan tertentu kejurusan lain. 3) *Program in-service training* dilaksanakan apa bila dari instansi membutuhkan seseorang untuk bisa ditetapkan diposisi yang baru dalam tugasnya agar dapat pengembangan kinerja atau dengan kata lain apa bila ada jabatan yang kosong dan harus segera diisi maka seorang guru maka seorang guru harus mengikuti diklat yang disesuaikan dengan kebutuhan dari lembaga pendidikan.

Pada umumnya yang paling banyak dilakukan dalam program in-service training adalah melalui penataran, ada 3 macam penataran yaitu: a) penyelenggaran, yaitu usaha pengembangan kinerja guru agar sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan , teknologi dan seni serta menetaokan kinerja guru agar dapat melakukan tugas sehari-hari dengan baik. Sifat penataran ini memberi penyegaran sesuai dengan perubahan yang terjadi dimasyarakat baik yang barupa ilmu pengetahuan maupu tegnelogi agar guru tidak ketinggalan jaman, b) penataran peningkatan kualifikasi adalah

usaha peningkatan kemampuan guru sehingga mereka memperoleh kualifikasi formal tertentu sesuai dengan standar yang ditentukan, c) penataran penjenjangan adalah suatu usaha meningkatkan kemampuan guru dalam bidang jenjang struktural sehingga memenuhi persyaratan suatu pangkat atau jabatan tertentu sesuai dengan standar yang ditentukan.

2. Kompetensi Kerja Guru

a. Pengertian

Kompetensi adalah kecakapan atau potensi menguasai sesuatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.⁹ Walaupun berbeda dalam perumusannya namun secara prinsip tampak sejalan mengenai proses pencapaian hasil atau kinerja. Menurut Mulyasa kinerja atau perpormansi dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja.¹⁰

Demikian pula menurut Rivai kinerja (*performance*) adalah “kegiatan yang dilakukan untuk memberikan masukan untuk keputusan penting, seperti promosi, transfer dan memutuskan hubungan kerja.”¹¹ Lebih lanjut Wahjosumidjo mengartikan kinerja

⁹ Digilip, Petra. AC. Id./ .../ Jiunkpe.ns.si.2003-31403361-9052 hanurda-chapter 2.pdf.

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, (Bandung : PT. Rosda Karya, 2004), cet ke-4 h.136

¹¹ Vethzal Rivai, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada 2004) cet Ke-2 h.426

sebagai ”sumbangan kualitatif yang terukur dalam rangka membantu tercapainya tujuan kelompok dalam satu unit kerja”¹²

Dari beberapa paparan tentang pengertian kinerja yang telah disampaikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kemauan dan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan sehingga terlihat hasil atau prestasi kerja, dalam usaha penerapan konsep, gagasan dan ide dengan efektif dan efisien sehingga tujuan yang akan ditinjau dapat tercapai dan ditetapkan oleh lembaga atau instansi.

b. Jenis Kompetensi Guru

Berdasarkan dari beberapa pengertian tentang kinerja guru yang intinya adalah membicarakan tentang kemampuan guru untuk itu pada pembahasan selanjutnya penulis menerangkan tentang jenis-jenis kemampuan guru. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari tingkat kemampuan/kompetensi guru dalam melaksanakan tugas. Semakin baik tingkat kompetensi guru maka akan semakin baik pula hasil yang didapat dalam proses belajar mengajar. Menurut Hamzah ada 4 (tiga) kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu:

- 1) Kompetensi Pribadi
- 2) Kompetensi Sosial
- 3) Kompetensi Akademik

¹² Wahjosumidjo, *Op. Cit.*, h. 471

4) Kompetensi Profesional.¹³

c. Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru

Setiap sekolah pasti mengupayakan agar dapat meningkatkan kinerja guru sehingga guru dapat bekerja secara baik dan maksimal. Menurut E.Mulyasa cara yang tepat untuk meningkatkan kinerja guru,di antaranya adalah dengan :

- 1) Mengikut sertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menanbah wawasan para guru, penataran juga sangat diperlukan sebagai proses penyelegaraan bagi para guru agar dapat menumbuhkan motivasi baru dalam bekerja sehingga kinerjanya bisa meningkat.
- 2) Kepala sekolah berusaha memotivasi guru dan harus selalu diberitahukan tentang hasil dari setiap pekerjaanya.
- 3) Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu secara efektif untuk kepentingan pembelajaran.¹⁴

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru

Lebih lanjut mulyasa mengemukakan enam faktor yang mempengaruhi kinerja tenaga kependidikan, yakni:

- 1) Sikap mental
- 2) Pendidikan
- 3) Keterampilan

¹³ Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan*,(Jakrta : PT. Bumi Aksara, 2007)Cet, Ke-1 h. 18

¹⁴ E.Mulyasa,*Op. Cit*, h. 19

- 4) Manajemen yang baik
- 5) Hubungan kerja yang baik
- 6) Tingkat penghasilan
- 7) Gizi dan kesehatan
- 8) Jaminan social
- 9) Lingkungan dan suasana kerja yang baik
- 10) Kualitas sarana pembelajaran
- 11) Tegnologi yang dipakai secara tepat
- 12) Kesempatan berprestasi.¹⁵

3. Hubungan Diklat dan Kompetensi Guru

Diklat merupakan upaya yang di lakukan oleh seseorang atau pimpinan dalam rangka mengembangkan sumber daya munusia dalam hal ini adalah guru, hal ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan itelektual dan kemampuan kepribadian guru kearah yang diinginkan oleh institusi atau oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan, selain itu diklat juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kerja guru.

Untuk mencapai kemampuan kerja atau kinerja yang lebih baik, peningkatan mutu atau kinerja harus diarahkan dan diikuti secara aktif untuk mempertinggi keterampilan dan kecakapan guru dalam menjalankan tugasnya. Sehingga dengan diadakannya pendidikan dan pelatihan, diharapkan kemampuan kerja guru akan meningkat atau menjadi lebih baik dibandingkan dengan sebelum diadakan pendidikan dan pelatihan. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk diadakan dalam meningkatkan kemampuan kerja guru. Hal ini sama dengan apa yang dinyatakan oleh Ambar T.S dan Rosidah Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam upaya peningkatan kinerja pegawai adalah dengan

¹⁵ E. Mulyasa, *Op. Cit.* ,h.138

melalui pengembangan pegawai yaitu dengan melakukan pendidikan dan pelatihan

B. Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya penelitian tentang hubungan terhadap prestasi belajar sebelumnya sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Nova Fortuna, mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Suska Riau pada 2010 meneliti dengan judul: Hubungan antara Aktivitas Mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan Kemampuan Mengajar Guru di SMP Negeri 4 Tapung. Berdasarkan hasil penelitian Nova Fortuna, Keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di SMP Negeri 4 Tapung tergolong kurang aktif, hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil angket berjumlah 14 orang (46.67%). Pada variabel Kemampuan mengajar guru SMP Negeri 4 Tapung setelah mengikuti aktivitas MGMP berada pada kategori “mampu”, hal ini terlihat dari hasil rata-rata setiap item penilaian, guru mendapatkan skor 4.62625 dari kepala sekolah. hasil analisis Adanya korelasi antara aktivitas mengikuti MGMP dengan kemampuan mengajar guru di SMP Negeri 4 Tapung, hal ini dapat dilihat dari angka korelasi serial sebesar 0.6321, angka ini jauh lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% yaitu 0.361.
2. Nurjannah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada 2005 meneliti tentang:

Kemampuan Guru Membuat Analisis Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 004 Sungai Apit. Kesimpulan penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan Guru Membuat Analisis materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 004 Sungai Apit berada pada kategori “Kurang Mampu” hal ini diketahui berdasarkan hasil keseluruhan frekuensi dari hasil observasi berada pada skor 55,71 dengan ketentuan yang telah dibuat sebelumnya dapat di pahami kemampuan guru membuat analisis materi pelajaran PAI di SDN 004 Sungai Apit termasuk kategori kurang mampu.

Meskipun penelitian yang dilakukan oleh Nova Fortuna dan Nurjannah ada kesamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan namun terdapat perbedaan yang mendasar. Nova Fortuna meneliti tentang Hubungan antara Aktivitas Mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan Kemampuan Mengajar Guru di SMP Negeri 4 Tapung, dan Nurjannah meneliti tentang Kemampuan Guru Membuat Analisis Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 004 Sungai Apit, sedangkan penulis meneliti tentang Hubungan Aktivitas Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) dan Kemampuan Kerja Guru di SMA Negeri 1 Pangkalan Bunut.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan ini belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

C. Konsep Oprasional.

Ada dua variabel pokok dalam penelitian ini. Pertama keaktifan mengikuti diklat, kedua adalah kinerja guru. Kedua variabel ini perlu dioperasionalkan agar dapat dan mudah diukur.

1. Variabel mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) (variabel.X), diukur melalui indikator

- a. Guru mencari informasi tentang pelaksanaan diklat.
- b. Membantu guru dalam peningkatan dan pengembangan pribadi mereka.
- c. Memahami tujuan diklat yaitu mengurangi waktu belajar yang diperlukan karyawan agar tercapai setandar-setandar kemempuan kerja yang dapat di terima.
- d. Mencapai sikap, loyalitas dan kerjasama yang lebih menguntungkan.
- e. Guru mengikuti diklat untuk meningkatkan kompetensi.

Aktif tidaknya guru dalam mengikuti diklat ditentukan oleh skor angket:

Skor angket, 2,6-3,0 (Aktif).

Skor angket,1,6-2,5 (Kurang aktif) .

Skor angket, 0,1-1,5 (Tidak aktif) .

2. Variabel kompetensi guru (variabel Y) diukur melalui indikator-indikator :

- a. kompetensi Pribadi, seperti: Motivasi, Kedisiplinan, Kemampuan berprestasi, keterampilan
- b. kompetensi Profesional, seperti : membuat perencanaan pembelajaran, penguasaan proses pengajaran, melakukan evaluasi pengajaran.

- c. kompetensi Sosial, seperti: terampil berkomunikasi, dapat bekerjasama dengan kepala sekolah, guru, staf, lingkungan, suasana dan system kerja yang baik
- d. kompetensi teknis, seperti: mampu memanfaatkan sarana dan teknologi yang ada untuk proses pembelajaran.

Kemampuan kerja guru juga ditentukan oleh skor jawaban angket sebagai berikut:

Skor 2,6 - 3,0 (Mampu)

Skor 1,6 - 2,5 (Kurang mampu) .

Skor 0,1-1,5 (Tidak mampu).

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

- a. Pendidikan dan Pelatihan (diklat) sangat bermanfaat bagi guru
- b. Kompetensi guru berbeda-beda
- c. Ada kecendrungan hubungan mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) mempengaruhi kompetensi guru.

2. Hipotesis

- a. H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) dan kemampuan kerja guru di SMA Negeri 1 Bunut
- b. H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) dan kemampuan kerja guru di SMA Negeri 1 Bunut

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukannya dari tanggal 5 Januari sampai 28 Januari 2011, sedangkan tempat penelitian ini di SMA Negeri 1 Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan

B. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru yang aktif mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) yang ada di SMA Negeri 1 Bunut, sedangkan objek penelitiannya adalah pengaruh mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) terhadap kompetensi guru di SMA Negeri 1 Pangkalan Bunut

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru SMAN 1 Pangkalan Bunut yang berjumlah 30 orang

2. Sampel

Dalam penelitian ini populasi hanya berjumlah 30 orang, dengan demikian keseluruhan populasi dijadikan sampel (sampel total)

D. Teknik Pengumpul Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik sebagai berikut:

1. Angket, teknik pengumpul data ini penulis lakukan untuk mengetahui kinerja guru setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat).
2. Dokumen, untuk sejarah sekolah dan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini

E. Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi yaitu hubungan antara dua variabel yang disebut dengan korelasi bivariat dan menggunakan teknik korelasi koefisien kontingensi. Teknik ini digunakan karena dua variabelnya bersekala ordinal.

Adapun rumusnya yaitu

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{x^2 - N}}$$

Untuk mencari X^2 adalah

$$x^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{N}$$

Untuk memberi interpretasi terhadap koefisien maka harga koefisien kontingensi (c atau korelasi) harus diubah phi dengan menggunakan rumus dibawah ini

$$C_p = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Secara Umum SMA Negeri 1 Bunut

1. Sejarah Berdirinya

SMAN 1 Bunut Kabupaten Pelalawan berdiri sejak tanggal 17 Juli tahun 2003, dan di Negerikan pada 2 Januari 2004. Terletak di Jalan Pelajar No. 12 Pangkalan Bunut. sekolah ini mula-mula bernama SMA LKMD Kelurahan Pangkalan Bunut.

Pada awalnya SMA ini hanya memiliki 3 Ruangan belajar dan 1 kantor yang dibangun oleh pemerintahan Kabupaten Pelalawan dengan jumlah siswa pertama yang bersekolah di SMA ini berjumlah 67 orang sebagian telah tamat dari SLTP tiga tahun sebelumnya, guru yang mengajar hanya berasal dari sekolah terdekat misalnya dari SMPN 1 Bunut dan dari pegawai pemerintahan yang mengabdikan diri untuk pendidikan tanpa insentif yang jelas.

2. Kebijakan Mutu

Berkomitmen melaksanakan penerapan sistem manajemen berbasis sekolah system partisipasi secara konsisten Berusaha memuaskan semua stakeholder sekolah dengan meningkatkan mutu layanan pendidikan secara terus-menerus dengan motto: "Tekad Berbuat, Teguh Berprestasi"

3. Perkembangan SMA Negeri 1 Bunut

SMA Negeri 1 Bunut adalah sekolah yang berdiri atas inisiatif dari tokoh masyarakat Bunut, pada awalnya bernama SMA LKMD Bunut. dinegerikan

pada tanggal 2 Januari 1994. Semenjak berdirinya sekolah ini terjadi perkembangan yang terus menerus meningkat :

Keadaan pada saat berdiri (2003) Jumlah Kelas: 3 kelas

Jumlah Siswa	: 67 orang
Jumlah Guru	: 5 orang
Jumlah Karyawan	: 2 orang
Jumlah Wakil Kepala Sekolah	: 1 orang

Keadaan tahun ajaran 2010-2011 Jumlah Kelas : 9 kelas, 7 Rombel

Jumlah Siswa	: 335 orang
Jumlah Wakil Kepala Sekolah	: 3 orang
Jumlah Guru	: 15 orang
Jumlah Guru PTT	: 1 orang
Jumlah Guru Honorer	: 8 orang
Jumlah Karyawan PNS	: 5 orang
Jumlah Karyawan Honorer	: 4 orang

4. Visi dan Misi

- a. Visi : Menjadikan SMAN 1 Bunut menjadi sekolah yang gemilang (Giat, Maju, Inovatif dan Langgeng) menuju Bunut Kota Pendidikan Pada tahun 2012".

- b. Misi

Berdasarkan pada visi dan indikator sekolah di atas, segenap warga SMA Negeri 1 Bunut diharapkan mempunyai gambaran yang jelas tentang esensinya kedepan yang harus disertai dengan peningkatan dedikasi dan loyalitas, kerjasama yang baik antara

segenap pendidik, tenaga kependidikan, siswa dan masyarakat, maka ditetapkanlah misi sekolah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif yang berwawasan ke ilmunan, kecakapan berlandaskan imtaq.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- c. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder (pelanggan) sekolah.
- d. Menciptakan lingkungan yang indah, nyaman, aman dan berbudaya
- e. Membangun dengan kebersamaan, saling mengisi, dan memberi untuk tampil berprestasi
- f. Membangun bakat, kreatifitas untuk menjadi pribadi bermartabat dalam masyarakat.

5. Kurikulum dan Pembelajaran

Kurikulum adalah satu hal yang penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMA Negeri 1 Bunut adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan system pembelajaran di sekolah, yaitu:

- a. Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi subjek didik lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas
- b. Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar, oleh karena itu perlu adanya perangkat kurikulum, Pembina kreatifitas dan kemampuan tenaga pendidikan serta pengembangan system informasi kurikulum.
- c. Kurikulum ini dapat mengiring peserta didik memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya
- d. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, baik secara individual maupun secara kelompok dengan menggunakan sebagai metode atau pendekatan yang bervariasi, sumber belajar yang digunakan pada kurikulum ini tidak hanya guru yang efektif akan tetapi siswalah yang menemukan materi yang ingin dicapai, mencakup lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik terasa nyaman, senang dan termotivasi untuk belajar mandiri.

Dalam konsep kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran. Kurikulum tersebut sedemikian sehingga kurikulum tersebut terdiri atas:

a. Pendidikan Agama

Pendidikan Agama Islam

b. Pendidikan Dasar Umum

1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

2) Matematika

3) Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri atas :

(a) Biologi

(b) Fisika

(c) Kimia

4) Bahasa Indonesia

5) Ilmu Pengetahuan Sosial Yang terdiri atas :

(a) Sejarah

(b) Geografi

(c) Ekonomi

6) Penjaskes

7) Muatan Lokal yang terdiri atas :

Bahasa Arab

6. Keadaan Guru

Tabel IV.1

Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Mata Pelajaran	Kode
1	Thomas Abiansah, M.Pd	Kimia	TM
2	Srilindawati, S.Si	Matematika	SL
3	Eri, S.Ag	Agama Islam	ER
4	Yossi Media Feri. M, S.Pd	Fisika	YS
5	Sumiati, S.Pd	Bahasa Indonesia	SM
6	Drs. M. Zukriadi	Olahraga dan Kesehatan	MZ
7	Fitriani, S.Pd.I	Agama Islam	FT
8	Prihatiningsih, S.Pd	Bahasa Inggris	PH
9	Fitri Handayani, S.Pd	Ekonomi	FH
10	Novi Savitri, S.Pd	Ekonomi	NS
11	Abdul Rahmat, S.S	Bahasa Arab	AR
12	Rifa Suryasi, S.Pd	Biologi	RF
13	Meliyanti, S.Si	Kimia	MY
14	Morri Manik, S.Pd	Matematika	MM
15	Seria Br SItapu, S.S	Bahasa Inggris	SS
16	Sugiartik, S.Pd	Agama Islam	SG
17	Bundri, S.Pd	Sejarah	BN
18	Rogaya Intan Sari, S.Pd	Bahasa Indonesia	RG
19	Ahmad Rizal, S.Pd.I	Bahasa Arab	AZ
20	Ahmad Khairulli, S.Pd.I	Sosiologi	AK
21	Muslim, A.Ma	Ka. TU	MS
22	Maslinawati	Staf TU	ML
23	Dedi Eri Candra	Staf TU	DE
24	Yuliana	Staf TU	YL
25	Mahdi	Kebersihan	MD
26	Adi Kusuma, S.Pd	Olahraga dan Kesehatan	AD
27	Ahmad Rifa'I,S.S0s	Akuntansi	AS
28	Rita Suryani, S.Pd	Biologi	RS
29	Zuraida, S.Pd,i	Agama Islam	ZR
30	Darmalis, S.Pd.I	Bahasa Arab	DR
31	Herman,S.S	Sosiologi	HR
32	Hendra Afriadi.S.Pd	Bahasa Indonesia	HA
33	Heri Azmar, S.E	Ekonomi	HZ
34	Armen, S.Pd	Georafi	AN
35	Ahmadrizal, S. Pd	Matematika	AL
36	Rumadi, S.Pd.I	Pendidikan kewarganegaran	RI

Sumber Data: Dokumen SMAN 1 Bunut

Tabel IV.2
Pengurus Komite SMAN 1 Bunut
Periode 2008-2010

No	Nama	Jabatan	Alamat	No Telep
1	H. Mustafa Jauhari	Ketua	Pengkalan Bunut	
2	Herman Harun,SH	Wakil Ketua	Pangkalan Bunut	
3	Aferta	Bendahara	Pangkalan Bunut	
4	Eri, S.Ag	Sekretaris	Petani	
5	Asril	Anggota	Pangkalan Bunut	
6	Ruslan	Anggota	Pangkalan Bunut	
7	Anuar	Anggota	Simpang Lebu	

Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 1 Bunut

7. Keadaan Siswa

Siswa yang diterima di SMA Negeri 1 Bunut adalah tamatan SMP/MTS yang berasal dari tamatan sekolah umum maupun agama. Keadaan siswa SMA Negeri 1 Bunut pada tahun ajaran 2010/2011 berjumlah 1130 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel IV.3
Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Bunut
Tahun 2009 / 2010

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI	42	71	113
2	XII	50	61	111
3	XIII	56	55	111
Jumlah		148	187	335

Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 1 Bunut

B. Penyajian Data

1. Data Diklat Guru

Penyajian data berikut ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 bunut. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang diklat. Data ini diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada guru.

Untuk menjaring data penulis sebar angket kepada responden sebanyak 30 orang. Agar lebih mudah melihat hasil penelitian ini penulis akan sajikan dalam bentuk Rekap sebagai berikut:

Tabel IV.4
Rekapitulasi Hasil Angket tentang Diklat

No.	Pertanyaan Observasi	Alternatif Jawaban			
		S	KK	TP	JML
		F %	F %	F %	(%)
1	2	3	4	5	6
1	Setelah mengikuti diklat motivasi dan kerja saya semakin baik	28 93,33	2 6,67	0 -	30% 100%
2	Diklat membantu saya dalam meningkatkan keterampilan	28 93,33	2 6,67	0 -	30% 100%
3	Setelah mengikuti diklat ilmu pengetahuan saya meningkat	29 96,67	0 -	1 3,33	30% 100%
4	Kualitas kerja saya tidak bertambah setelah saya mengikuti diklat	1 3,33	2 6,67	27 90	30% 100%
5	Diklat membantu saya dalam meningkatkan profesionalisme	28 93,33	2 6,67	0 -	30% 100%
6	Untuk mengembangkan kemampuan setiap tahun saya mengikuti diklat	21 70,00	9 30,00	0 -	30% 100%
7	Diklat yang dilaksanakan secara intens dapat meningkatkan profesionalisme	7 23,33	14 46,67	9 30,00	30% 100%
8	Setelah mengikuti diklat saya merasakan adanya perubahan pengetahuan yang positif	27 90,00	3 10,00	0 -	30% 100%
9	Diklat dapat memberikan kontribusi yang positif dalam menumbuhkan motivasi kerja saya	1 3,33	12 40,00	17 56,67	30% 100%
10	Dengan diklat pekerjaan saya dan guru yang lain dapat terkoordinasi dengan baik	25 83,33	5 16,67	0 -	30% 100%
11	Setelah mengikuti diklat komunikasi saya dengan kepala sekolah dan guru lain semakin baik	27 90,00	3 10,00	0 -	30% 100%
12	Setelah mengikuti diklat loyalitas saya terhadap sekolah menjadi semakin baik	6 20,00	5 16,67	19 63,55	30% 100%
13	Diklat tidak dapat membantu saya dalam menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan para guru	5 16,67	9 30,00	16 53,33	30% 100%
14	Diklat dapat mempersiapkan diri saya untuk promosi jabatan	8 26,67	18 60,00	4 13,33	30% 100%

1	2	3	4	5	6
15	Diklat membantu saya dalam mengatasi permasalahan yang ada pada KBM	25 83,33	4 13,33	1 3,33	30% 100%
16	Diklat yang saya ikuti tidak sesuai dengan kebutuhan saya sebagai guru	5 16,67	10 33,33	15 50,00	30% 100%
17	Setelah mengikuti diklat saya dapat menggunakan metode mengajar	27 90,00	2 6,67	1 3,33	30% 100%
18	Diklat membantu saya dalam memperbaiki sistem kerja sekolah	22 73,33	3 10,00	5 16,67	30% 100%
19	Setelah mengikuti diklat komunikasi kerja saya dengan kepala sekolah dan para guru menjadi lebih baik	26 86,66	3 10,00	1 3,33	30% 100%
20	Komunikasi kerja yang buruk disekolah dapat saya atasi dengan mengikuti diklat	19 63,33	7 23,33	4 13,33	30% 100%
21	Diklat membantu saya dalam memahami metode dan teori mengajar dengan baik	24 80,00	5 16,67	1 3,33	30% 100%
22	Diklat membntu saya dalam menggunakan waktu dengan efektif dan efisien	2 6,66	15 50,00	13 43,33	30% 100%
23	Program diklat dapat memboroskan biaya belajar mengajar guru	4 13,33	5 16,67	21 70,00	30% 100%
24	Diklat sangat membantu sekolah dalam mencapai tujuan organisasional	25 83,33	5 16,67	0 -	30% 100%
25	Diklat sangat membantu sekolah untuk meningkatkan kerja para guru	30 100,00	0 -	0 -	30% 100%
	Jumlah	450 60	146 19,46	154 20,53	750 100%

Sumber data:Hasil pengolahan angket penelitian

Berdasarkan tabel di atas yang menjawab aktif 450% dan yang menjawab kurang aktif 146% dan yang menjawab tidak aktif 154 %

Tabel IV.5
Rekapitulasi Diklat

No	Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Jumlah	
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	28	93.33%	2	6.67%	0	0%	30	100%
2	28	93.33%	2	6.67%	0	0%	30	100%
3	29	96.67%	1	3.33%	0	0%	30	100%
4	1	3.33%	2	6.67%	27	90.00%	30	100%
5	28	93.33%	2	6.67%	0	0%	30	100%
6	21	70.00%	9	30.00%	0	0%	30	100%
7	7	23.33%	14	46.67%	9	30.00%	30	100%
8	27	90.00%	3	10.00%	0	0%	30	100%
9	1	3.33%	12	40.00%	17	56.67%	30	100%
10	25	83.33%	5	16.67%	0	0%	30	100%
11	27	90.00%	3	10.00%	0	0%	30	100%
12	6	20.00%	5	16.67%	19	63.33%	30	100%
13	5	16.67%	9	30.00%	16	53.33%	30	100%
14	8	26.67%	18	60.00%	4	13.33%	30	100%
15	25	83.33%	4	13.33%	1	3.33%	30	100%
16	5	16.67%	10	33.33%	15	50.00%	30	100%
17	27	90.00%	2	6.67%	1	3.33%	30	100%
18	22	73.33%	3	10.00%	5	16.67%	30	100%
19	26	86.67%	3	10.00%	1	3.33%	30	100%
20	19	63.33%	7	23.33%	4	13.33%	30	100%
21	24	80.00%	5	16.67%	1	3.33%	30	100%
22	2	6.67%	15	50.00%	13	43.33%	30	100%
23	4	13.33%	5	16.67%	21	70.00%	30	100%
24	25	83.33%	5	16.67%	0	0%	30	100%
25	30	100%	0	0.00%	0	0%	30	100%
	450	60,00%	146	19,46%	154	20.53%	750	100%

Pada alternatif KS guru menjawab $146 \times 2 = 292$

Pada alternatif TS guru menjawab $154 \times 1 = 154$

Jumlah keseluruhan adalah $1.350 + 292 + 154 = 1.796 = \mathbf{F}$

$450 + 146 + 154 = 750 = \mathbf{N}$

2. Data Kompetensi Guru

Penyajian data berikut ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 bunut. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang Kemampuan Kerja Guru. Data ini diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada guru.

Untuk menjaring data penulis sebar angket kepada responden sebanyak 30 orang. Agar lebih mudah melihat hasil penelitian ini penulis akan sajikan dalam bentuk Rekap sebagai berikut:

Tabel IV.6
Rekapitulasi Hasil Angket Tentang
Kompetensi Guru

No .	Pertanyaan Observasi	Alternatif Jawaban			
		S	KS	TS	JML
		F %	F %	F %	(%)
1	2	3	4	5	6
1.	Dalam melaksanakan tugas saya termotivasi untuk mampu berinisiatif dan bertindak inofatif	27 90,00	3 10,00	0 -	30% 100%
2.	Motivasi saya menurun ketika saya memiliki permasalahan di luar lingkungan kerja	7 23,33	11 36,67	12 40,00	30% 100%
3.	Saya hadir tepat waktu di sekolah sesuai jam kerja	28 93,33	1 3,33	1 3,33	30% 100%
4.	Saya baru hadir di kelas setelah 10 menit jam pelajaran dimulai	5 16,67	6 20,00	19 63,33	30% 100%
5.	Setiap hari saya berusaha untuk disiplin dalam melaksanakan tugas sebagai guru	29 96,67	1 3,33	0 -	30% 100%
6.	Saya mampu memanfaatkan potensi yang saya miliki	25 83,33	5 16,67	0 -	30% 100%
7.	Setiap hari saya berusaha untuk memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya	29 96,67	1 3,33	0 -	30% 100%
8.	Dalam proses KBM saya mencari metode yang lebih efektif dan menarik perhatian siswa	29 96,67	1 3,33	0 -	30% 100%
9.	Keterampilan mengajar yang saya miliki tidak dapat membuat suasana kelas menjadi lebih baik	1 3,33	12 40,00	17 56,67	30% 100%
10.	Sebelum pengajaran dimulai saya membuat satuan pembelajaran (satpel) dan prigram tahunan	25 83,33	4 13,33	1 3,33	30% 100%
11.	Sebelum mengajar saya terlebih dahulu mempersiapkan materi	29 96,67	1 3,33	0 -	30% 100%
12.	Saya menyajikan materi pelajaran sesuai dengan satpel yang sudah saya buat	29 96,67	1 3,33	0 -	30% 100%
13.	Saya mengalami kesulitan dalam membuat satuan pembelajaran (satpel) dalam program tahunan	7 23,33	12 40,00	11 36,67	30% 100%

14.	Sebelum proses KBM dimulai saya mempelajari materi terlebih dahulu	29 96,67 3	1 3,33 4	0 - 5	30% 100%
15.	Saya mengalami kesulitan dalam membagi alokasi waktu yang diperlukan untuk satu pokok bahasan	7 23,33	10 33,33	13 43,33	30% 100%
16.	Sebelum melanjutkan pada pokok bahasan berikutnya saya mengadakan pengulangan pada materi pelajaran sebelumnya	30 10,00	0 -	0 -	30% 100%
17.	Setiap akhir proses KBM saya tidak melakukan evaluasi	5 16,67	7 23,33	18 60,00	30% 100%
18.	Pada proses KBM saya bersikap komunikatif pada siswa/siswi	26 86,67	4 13,33	0 -	30% 100%
19.	Saya mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran	1 3,33	6 20,00	23 76,67	30% 100%
20.	Pada setiap pekerjaan saya berkoordinasi bersama guru lain agar pekerjaan saya dapat terintegrasi dengan baik	26 86,67	3 10,00	1 3,33	30% 100%
21.	Stiap ada kegiatan di sekolah saya melakukan pekerjaan sendiri dan tidak bekerja sama dengan guru atau staf yang lain	5 16,67	8 26,67	17 56,67	30% 100%
22.	Pekerjaan saya akan baik jika suasana dan system kerja di sekolah baik	26 86,67	3 10,00	1 3,33	30% 100%
23.	Dalam menjalankan tugas saya kurang memperhatikan lingkungan dan keadaan sekola	4 13,33	8 26,67	18 60,00	30% 100%
24.	Pada materi pelajaran tertentu saya menggunakan alat praga/bantu guna meningkatkan pembelajaran siswa	27 90,00	3 10,00	0 -	30% 100%
25.	Sarana dan fasilitas pembelajaran yang ada tidak saya manfaatkan secara maksimal	0 -	6 20,00	24 80,00	30% 100
	Jumlah	450 60	146 19,46	154 20,53	750 100%

Sumber data:Hasil pengolahan angket penelitian

Berdasarkan tabel di atas yang menjawab mampu 450% dan yang menjawab kurang mampu146% dan yang menjawab tidak tidak 154 %

Tabel IV.7
Rekapitulasi Kemampuan Guru

No	Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Jumlah	
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	27	90.00%	3	10%	0	0%	30	100%
2	7	23.33%	11	36.67%	12	40%	30	100%
3	28	93.33%	1	3.33%	1	3.33%	30	100%
4	5	16.67%	6	20%	19	63.33%	30	100%
5	29	96.67%	1	3.33%	0	0%	30	100%
6	25	83.33%	5	16.67%	0	0%	30	100%
7	7	23.33%	14	46.67%	9	30%	30	100%
8	29	96.67%	1	3.33%	0	0%	30	100%
9	1	3.33%	12	40%	17	56.67%	30	100%
10	25	83.33%	4	13.33%	1	3.33%	30	100%
11	29	96.67%	1	3.33%	0	0%	30	100%
12	29	96.67%	1	3.33%	0	0%	30	100%
13	7	23.33%	12	40%	11	36.67%	30	100%
14	29	96.67%	1	3.33%	0	0%	30	100%
15	7	23.33%	10	33.33%	13	43.33%	30	100%
16	30	100%	0	0%	0	0%	30	100%
17	5	16.67%	7	23.33%	18	60%	30	100%
18	26	86.67%	4	13.33%	0	0%	30	100%
19	1	3.33%	6	20%	23	76.67%	30	100%
20	26	86.67%	3	10%	1	3.33%	30	100%
21	5	16.67%	8	26.67%	17	56.67%	30	100%
22	26	86.67%	3	10%	1	3.33%	30	100%
23	4	13.33%	8	26.67	18	60%	30	100%
24	27	90.00%	3	10%	0	0%	30	100%
25	0	0.00%	6	20%	24	80%	30	100%
	434	57,86%	131	17,47%	185	24,66%	750	100%

Pada alternatif jawaban A guru menjawab $434 \times 3 = 1.302$

Pada alternatif jawaban B guru menjawab $131 \times 2 = 262$

Pada alternatif jawaban C guru menjawab $185 \times 1 = 185$

Jawaban keseluruhan $1.302 + 262 + 185 = 1.749 = \mathbf{F}$

$$434 + 131 + 185 = 750 = \mathbf{N}$$

C. Analisis data

Pada analisis data ini akan dilakukan analisis data yang telah diperoleh dilapangan. Adapun analisis data yang digunakan analisa Diskriptif kualitatif. Analisa data ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan pada bab I.

1. Analisa Tentang Pendidikan dan pelatihan (diklat) Guru

Untuk mengetahui Selalu, kadang-kadang dan tidak pernah diklat guru dilihat dari jawaban angket,. Angket yang sudah disebarkan berjumlah 30 rangkap sesuai dengan jumlah responden penelitian, kemudian data yang telah diperoleh akan diolah pada bab ini. Alternatif jawaban S diberi bobot 3, KS diberi bobot 2 dan TS diberi bobot 1. Setiap responden menjawab 25 pertanyaan tentang diklat guru kemudian bobot dijumlahkan lalu dirata-rata.. Jika rata-ratanya berkisar :

2,6 - 3,0 = Selalu

1,6 - 2,5 = Kadang-kadang

1,0 - 1,5 = Tidak pernah

Jawaban responden tersebut penulis sajikan pada tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel IV.7
Perhitungan Skor Angket Variabel Diklat

Nomor Responden	Skor Angket																									Jumlah	Total Rata-rata	Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25			
1	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	1	1	2	3	1	3	3	3	3	3	1	2	3	3	61	2.44	Aktif
2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	65	2.6	K.aktif
3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	1	3	3	3	2	3	2	1	3	3	62	2.48	Aktif
4	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	1	1	1	3	1	3	1	3	1	3	1	1	3	3	55	2.2	K.aktif
5	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	2	1	3	1	2	3	3	1	3	1	3	2	1	2	3	57	2.28	K.aktif
6	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	1	1	3	3	62	2.48	Aktif
7	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	63	2.52	Aktifi
8	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	3	2	3	3	2	1	3	1	1	3	3	54	2.16	K.aktif
9	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	1	3	1	3	1	3	2	3	63	2.52	Aktif
10	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	1	1	2	3	1	3	3	3	3	3	2	1	3	3	62	2.48	tinggi
11	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	60	2.4	K.aktif
12	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	65	2.6	K.aktif
13	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	64	2.56	Aktif
14	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	1	1	2	1	2	3	1	3	2	3	2	2	3	3	58	2.32	K.aktif
15	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	65	2.6	K.aktif
16	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	67	2.68	Aktif
17	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	63	2.52	Aktifi
18	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	1	1	3	3	62	2.48	Aktif
19	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	63	2.52	Aktif
20	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	1	1	2	3	1	3	3	3	3	3	2	1	3	3	61	2.44	Aktif
21	3	3	3	1	3	2	1	3	3	3	3	3	1	2	3	1	3	3	3	3	3	2	1	3	3	62	2.48	Aktif
22	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	1	2	3	1	3	3	3	3	3	2	1	3	3	62	2.48	Aktif

23	2	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	1	3	1	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	60	2.4	K.aktif
24	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	1	2	3	1	3	2	3	2	3	1	1	3	3	59	2.36	K.aktif
25	2	2	3	1	3	3	1	3	3	2	2	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2	1	1	3	3	53	2.12	K.aktif
26	3	3	3	1	3	2	1	3	3	3	3	3	1	2	3	1	3	3	3	3	3	2	1	3	3	62	2.48	Aktif
27	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	65	2.6	K.aktif
28	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	63	2.52	Aktif
29	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	1	1	3	2	3	1	1	1	3	1	3	3	3	3	58	2.32	K.aktif
30	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	1	1	3	3	58	2.32	K.aktif

Pada alternatif S guru menjawab $450 \times 3 = 1350$

Pada alternatif KS guru menjawab $146 \times 2 = 292$

Pada alternatif TS guru menjawab $154 \times 1 = 154$

Jumlah keseluruhan adalah $1.350 + 292 + 154 = 1.796 = F$

$450 + 146 + 154 = 750 = N$

Jumlah 750 tersebut dikalikan lagi dengan 3 sebab alternatif jawaban angket terdiri dari 3 buah yakni S, KS dan TS. Hasilnya adalah $750 \times 3 = 2250$. Angka 2250 inilah sebagai N. Selanjutnya skor 1350 ditambah dengan 292 dan ditambahkan lagi dengan 154 jumlahnya adalah 1796. Skor 1796 inilah sebagai F

Setelah diketahui skor F dan N, selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus untuk mendapatkan persentasenya. Adapun rumusnya adalah.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1796}{2250} \times 100\%$$

$$P = 79,82\%$$

Untuk menganalisa data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik analisa data deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan data secara apa adanya dengan cara menginterpretasi frekwensi dan prosentase jawaban yang diperoleh melalui angket yang telah penulis sebarakan.

Terhadap data yang bersipat kualitataif, yaitu digambarkan dengan kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh

kesimpulan, selanjutnya data bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara : dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentasenya.¹

Setelah dipersentasekan lalu angka tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, kriterianya sebagai berikut :

Selalu	= 76 % - 100%
Kadang-kadang	= 56 % - 75 %
Tidak pernah	= 55 % ke bawah

Melihat hasil perhitungan di atas bahwa diklat guru sebesar 79,82 % tergolong Tinggi. oleh karena itu terjawablah rumusan masalah tentang Aktivitas mengikuti diklat.

2. Analisa Tentang Kemampuan Kerja Guru

Untuk mengetahui mampu, kurang mampu dan tidak mempunya kemampuan kerja guru dilihat dari jawaban angket. Angket yang sudah disebarkan berjumlah 30 rangkap sesuai dengan jumlah responden penelitian, kemudian data yang telah diperoleh akan diolah pada bab ini. Alternatif jawaban S diberi bobot 3, KS diberi bobot 2 dan TS diberi bobot 1. Setiap responden menjawab 25 pertanyaan tentang diklat guru kemudian bobot dijumlahkan lalu dirata-rata.. Jika rata-ratanya berkisar :

¹ DRS. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta, 1992, hal 245

2,6 - 3,0 = mampu

1,6 - 2,5 = kurang mampu

1,0 - 1,5 = tidak mampu

Jawaban responden tersebut penulis sajikan pada tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel IV.8
Perhitungan Skor Angket Variabel Kemampuan Kerja Guru

Nomor Responden	Skor Angket																									Jumlah	Total Rata-rata	Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25			
1	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	1	3	2	1	2	3	1	59	2.36	K.mampu
2	3	1	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	1	59	2.36	K.mampu
3	3	2	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	3	1	3	3	3	1	60	2.4	K.mampu
4	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	59	2.36	K.mampu
5	3	1	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	2	61	2.44	Mampu
6	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	1	3	1	3	1	60	2.4	K.mampu
7	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	2	1	61	2.44	Mampu
8	3	3	1	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	65	2.6	Mampu
9	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	1	3	1	3	1	64	2.56	Mampu
10	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	3	2	3	1	1	1	3	1	3	1	56	2.24	K.mampu
11	3	2	3	1	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	1	2	1	3	2	2	1	3	1	57	2.28	K.mampu
12	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	1	3	1	3	2	3	1	61	2.44	Mampu
13	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	2	58	2.32	K.mampu
14	3	2	3	1	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	3	1	3	1	3	2	3	1	58	2.32	K.mampu
15	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	1	3	1	3	2	3	1	61	2.44	Mampu
16	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	1	3	1	63	2.52	Mampu
17	3	1	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	55	2.2	K.mampu
18	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	1	3	1	3	1	60	2.4	K.mampu
19	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	2	1	61	2.44	Mampu

20	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	61	2.44	Mampu
21	3	1	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	55	2.2	K.mampu
22	3	2	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	3	1	3	2	3	2	3	1	3	1	58	2.32	K.mampu
23	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	3	1	3	1	3	2	3	2	62	2.48	Mampu
24	3	1	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	1	3	1	3	2	2	1	3	2	59	2.36	K,mampu
25	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	3	1	2	1	2	2	3	2	3	2	50	2	K.mampu
26	3	1	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	55	2.2	K.mampu
27	3	1	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	1	59	2.36	K.mampu
28	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	1	3	2	63	2.52	Mampu
29	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	61	2.44	Tinggi
30	3	1	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	2	1	3	2	3	1	3	1	58	2.32	Sedang

Pada alternatif jawaban A guru menjawab $434 \times 3 = 1.302$

Pada alternatif jawaban B guru menjawab $131 \times 2 = 262$

Pada alternatif jawaban C guru menjawab $185 \times 1 = 185$

Jawaban keseluruhan $1.302 + 262 + 185 = 1.749 = \mathbf{F}$

$$434 + 131 + 185 = 750 = \mathbf{N}$$

Jumlah 750 tersebut dikalikan lagi dengan 3 sebab alternatif jawaban angket terdiri dari 3 buah yakni S, KS dan TS. Hasilnya adalah $750 \times 3 = 2250$. Angka 2250 inilah sebagai N. Selanjutnya skor 1302 ditambah dengan 262 dan ditambahkan lagi dengan 185 jumlahnya adalah 1749. Skor 1749 inilah sebagai F

Setelah diketahui skor F dan N, selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus untuk mendapatkan persentasenya. Adapun rumusnya adalah

$$P = \frac{F}{N} \times 100 : 3$$

$$P = \frac{1,749}{750} \times 100 : 3$$

$$P = \frac{23,32}{750}$$

$$P = 0,031\%$$

Tabel IV.9
Data Diklat (Variabel X)

No.	X (diklat)	Keterangan
1	61	selalu
2	65	selalu
3	62	selalu
4	57	Kadang-kadang
5	57	Kadang-kadang
6	65	selalu
7	63	selalu
8	54	Kadang-kadang
9	63	selalu
10	64	selalu
11	62	selalu
12	66	selalu
13	64	selalu
14	60	selalu
15	67	selalu
16	68	selalu
17	64	selalu
18	63	selalu
19	62	selalu
20	62	selalu
21	60	selalu
22	62	selalu
23	60	selalu
24	59	Kadang-kadang
25	53	Kadang-kadang
26	59	Kadang-kadang
27	64	selalu
28	62	selalu
29	57	Kadang-kadang
30	58	Kadang-kadang

Sumber data: dari hasil jawaban

Guru Aktif berjumlah 22 orang

Guru Kurang Aktif berjumlah 8 orang

Guru Tidak Aktif berjumlah 0 orang

Tabel IV.10
Data Kemampuan Guru (Variabel Y)

No.	Y (Kompetensi guru)	Keterangan
1	59	k.kompetensi
2	59	k.kompetensi
3	60	k. kompetensi
4	59	k.kompetensi
5	61	k.kompetensi
6	60	k.kompetensi
7	61	k.kompetensi
8	65	kompetensi
9	64	kompetensi
10	56	k.kompetensi
11	57	k.kompetensi
12	61	kompetensi
13	58	k. kompetensi
14	58	k.kompetensi
15	61	kompetensi
16	63	kompetensi
17	55	k.kompetensi
18	60	k.kompetensi
19	61	kompetensi
20	61	kompetensi
21	55	k.kompetensi
22	58	k.kompetensi
23	62	kompetensi
24	59	k.kompetensi
25	50	k.kompetensi
26	55	k.kompetensi
27	59	k.kompetensi
28	63	kompetensi
29	61	kompetensi
30	58	k.kompetensi

Sumber data: dari jumlah jawaban

Guru Mampu berjumlah 22 orang

Guru Kurang Mampu berjumlah 8 orang

Guru Tidak Mampu berjumlah 0 orang

Tabel IV.11
Perhitungan Skor
Angket Variabel (X)

No.	Kategori	Frekwensi	Persentase
1	Selalu	22	73.33
2	Kadang-kadang	8	26.67
3	Tidak pernah	0	-
Jumlah		30	100

Tabel IV.12
Perhitungan Skor
Angket Variabel (Y)

No.	Kategori	Frekwensi	Persentase
1	Kompetensi	15	50.00
2	Kurang kompetensi	15	50.00
3	Tidak kompetensi	0	-
Jumlah		30	100

Setelah diketahui hasil dari masing-masing variabel, maka untuk dapat diketahui hubungan antara dua variabel (X dan Y), dapat dilihat pada tabel

Tabel IV.12
Hasil Skor Perhitungan
Variabel (X) Dan Variabel (Y)

<div style="text-align: right;">X</div> Y	Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif	Jumlah
Mampu	10	7	0	17
Kurang Mampu	12	1	0	13
Tidak Mampu	0	0	0	0
Jumlah	22	8	0	30

a. Menghitung Harga Chi Kuadrat (X^2)

Untuk menghitung Harga Chi Kuadrat (X^2), disiapkan tabel perhitungan Chi

Kuadrat (X^2) seperti di bawah ini:

Tabel IV.13
Data Kerja untuk Mengetahui Chi Kuadrat dalam Rangka
Mencari Angka Indeks Korelasi Kontingensi

Sel	fo	fh	fo – fh	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	10	11.000	(1.00)	1.000	-
2	5	4.000	1.00	1.000	0.25
3	0	-	-	-	-
4	12	11.000	1.00	1.000	0.09
5	3	4.000	(1.00)	1.000	0.25
6	0	-	-	-	
7	0	-	-	-	
8	0	-	-	-	
9	0	-	-	-	
Jumlah	30	30	-	4.000	0.682

Dari tabel di atas diperoleh N=30 dan $X^2 = 0,682$

Jadi, harga Chi kuadrat (X^2) = 0,682

b. Menghitung Harga Koefiensi kontingensi (C)

Untuk menghitung harga koefiesi kontingensi (C) digunakan rumus.

$$\sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$C = \sqrt{\frac{0.682}{0.682 + 30}}$$

$$C = \sqrt{\frac{0.682}{30.682}}$$

$$C = \sqrt{0.022}$$

$$C = 0.1491$$

Jadi, besarnya koefisien antara mengikuti diklat dengan kinerja guru di SMU Negeri 1 Bunut Kabupaten Palawan adalah 0,1491.

c. Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Kontigensi

1) Membuat Hipotesi

Ho : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara mengikuti diklat dengan kinerja guru.

Ha : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara mengikuti diklat dengan kinerja guru.

2) Mengubah Harga menjadi Phi (ϕ) dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

$$\phi = \frac{0.14907}{\sqrt{1 - (0.149)^2}}$$

$$\phi = \frac{0.14907}{\sqrt{1 - 0.0222}}$$

$$\phi = \frac{0.14907}{\sqrt{0.98883}}$$

$$\phi = \frac{0.14907}{0.98883}$$

$$\phi = 0.151$$

Jadi, harga Phi (ϕ) = 0.151

Dengan demikian setelah mengetahui hasil perhitungan teknik korelasi koefisien kontingensi, maka selanjutnya harga phi yang telah diperoleh akan dikonsultasikan dengan tabel nilai (r Product Moment), dengan terlebih dahulu mencari df nya = $N - nr = 30 - 2 = 28$ dengan df sebesar 48, diperoleh harga (r) tabel pada taraf signifikansi 5% = 0,361, sedangkan pada taraf signifikansi 1% = 0,463.

Dengan demikian diperoleh jumlah perbandingan sebagai berikut :

0,361	0,151	0,463
5%		1%

Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti diklat tidak mempunyai pengaruh atau hubungan terhadap kemampuan kerja guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas mengikuti pelatihan (diklat) terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Bunut Kabupaten Pelalawan. Dengan angka Chi Kuadrat (X^2) diperoleh harga sebesar 0,682 berarti ada pengaruh mengikuti diklat dengan kerja guru di SMA Negeri 1 Bunut Kabupaten pelalawan.

1. Pengaruh mengikuti diklat terhadap kerja guru di SMA Negeri 1 Bunut Kabupaten pelalawan diperoleh koefisien sebesar 1,1491
2. Pengaruh mengikuti diklat terhadap kerja guru di SMA Negeri 1 Bunut Kabupaten pelalawan mempunyai kolerasi fositif sebesar 0,151 (dibulatkan)

B. Saran

1. Kepada para guru pada umumnya dan khususnya guru di SMA Negeri 1 Bunut Kabupaten Pelalawan agar selalu aktif mengikuti diklat supaya lebih meningkatkan kemampuan kerjanya.
2. Kepada guru diharapkan dapat memberikan bimbingan terhadap cara belajar siswa agar pembelajaran yang diikuti di sekolah dapat berjalan dengan baik dan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, 1997, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta Logos
- Anwar Perbu Mangkunegara, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ashar Sunyoto Munandar, *Psikologi Industri dan Organisasi*,...
- Hamzah B.Uno, 2007, *Profesikependidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hendri Simamora, 1995, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Penerbitan STIEYKPN
- Moh. Uzer Usman, 2000, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- RR. Ponce Dewi, *Analisis Kebijakan Pendidikan dalam Jabatan (Inservice Training) untuk Pengembangan Kinerja Guru Wanita di Sekolah Dasar Jakarta*, ([http://www.rrpd.com/Analisis/kebijakan pdj\(IT\)](http://www.rrpd.com/Analisis/kebijakan%20pdj(IT)))
- RUU Sisdiknas, *Tentang Guru dan Dosen 2004, 2006*, Bandung: Fokusmedia
- Soekidjo Notaadmodjo, 2003, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suekarto Indrachrudi, et. Al, 1984, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Badan Penerbit Alda
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suhenra dan Mardiah Hayati, 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : UIN Jakarta Press
- T.Hani Handoko, 2001, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE
- Vaithzal Rivai, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan* , Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Wahjosumidjo, 2002, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad